

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting dalam menunjang perkembangan dan kelancaran aktivitas. Dalam suatu sistem aktivitas dari kegiatan masyarakat, pastinya membutuhkan suatu sarana dan prasarana transportasi sebagai penghubung untuk memberikan aksesibilitas kepada masyarakat agar bisa mencapai suatu tempat dengan aman dan nyaman. Salah satu sarana atau moda transportasi yang biasa digunakan masyarakat adalah angkutan umum.

Moda angkutan umum adalah sarana yang digunakan untuk memindahkan orang atau barang dalam jumlah banyak dan dilakukan dengan sistem sewa atau bayar (Warpani,1990). Untuk melancarkan perpindahan tersebut, maka angkutan umum membutuhkan suatu prasarana pendukung guna memberikan kemudahan bagi penumpang dalam menggunakan moda tersebut untuk mencapai zona yang dituju dalam melakukan berbagai kegiatan seperti kegiatan perekonomian, pendidikan dan kegiatan lainnya. Prasarana yang mendukung angkutan umum tersebut dapat berupa jaringan jalan dan tempat pemberhentian sementara angkutan umum atau yang biasa disebut dengan halte.

Halte merupakan salah satu fasilitas transportasi dalam mendukung terwujudnya sistem transportasi yang efektif dan efisien. Keberadaan halte diperlukan disepanjang rute angkutan umum guna untuk menaikkan dan menurunkan penumpang yang dilengkapi dengan bangunan agar perpindahan penumpang lebih mudah dan gangguan terhadap lalu lintas dapat diminimalkan (Departemen Perhubungan, 1996). Selain itu, halte juga merupakan suatu prasarana yang sangat efektif dalam memberikan kenyamanan bagi masyarakat saat menunggu angkutan umum.

Suatu halte dikatakan efektif apabila memiliki kinerja yang baik dari segi fisik maupun dari pandangan atau persepsi pengguna mengenai tingkat kepuasan dan kepentingan halte. Efektivitas halte juga dilihat dari penempatan atau letak halte, dimensi halte, kondisi halte serta fasilitas – fasilitas yang sesuai dengan aturan dan ketentuan yang ada (Siti, 2010). Untuk penempatan halte disekitar persimpangan minimal jaraknya 50 meter sebelum persimpangan dan 20 meter sesudah persimpangan atau bergantung pada panjang antrian (Departemen Perhubungan, 1996). Pelayanan halte juga tentunya harus mempunyai fungsi yang optimal, dalam arti mempunyai nilai kemanfaatan bagi

pengguna, karena dapat berpengaruh pada pelayanan lalu lintas transportasi yang baik, kelancaran sirkulasi jalan dan arus angkutan umum (Nurhasanah dan Agus, 2015).

Penentuan tingkat efektivitas halte angkutan umum, biasanya menggunakan metode harkat/skor yaitu dengan cara memberi skor pada setiap parameter efektivitas halte. Semakin besar nilai parameternya, maka halte tersebut semakin efektif. Sebaliknya, semakin kecil nilai parameternya, maka halte tersebut semakin tidak efektif. Sehingga, dari penentuan tersebut dapat diperoleh hasil tingkatan efektivitas halte angkutan umum (Siti, 2010). Untuk faktor penyebab tidak efektifnya pemanfaatan halte, biasanya disebabkan karena halte yang memiliki kondisi rusak, berubah fungsi dan memiliki jarak antar halte yang terlalu jauh, sehingga halte – halte yang telah dibangun memiliki kinerja yang cukup rendah (Basuki, 2006).

Di Kota Kupang, tempat pemberhentian atau halte yang telah disediakan tidak dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat umum, seperti yang ada pada halte – halte di Jalan Jenderal Sudirman. Berdasarkan pengamatan, pemanfaatan halte di ruas Jalan Jenderal Sudirman kurang optimal karena penyebaran halte kurang merata, beberapa halte yang jaraknya dekat dengan persimpangan, jumlah halte yang sangat terbatas, berdekatan dengan tempat yang membutuhkan ketenangan seperti tempat ibadah maupun rumah sakit, kondisi halte yang tidak terawat dan tidak dilengkapi fasilitas yang layak serta disalahgunakan dari fungsi awal sebagai tempat untuk menaik atau menurunkan penumpang menjadi tempat parkirnya kendaraan pribadi. Hal ini menyebabkan pengguna angkutan umum berhenti atau menunggu di persimpangan dan di sepanjang bahu jalan yang tidak dilengkapi rambu lalu lintas atau fasilitas tempat henti seperti di depan pertokoan, perkantoran, sekolah atau kampus.

Selain itu, permasalahan pada ruas jalan ini juga diakibatkan karena tidak terdapat teluk bus yang berfungsi sebagai tempat berhenti sementara kendaraan penumpang umum agar tidak berhenti disepanjang ruas jalan yang dilalui kendaraan lain, sehingga pada ruas jalan ini seringkali terjadi tundaan pergerakan saat angkutan umum menaik dan menurunkan penumpang.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka pemilihan judul **“EVALUASI EFEKTIVITAS PEMANFAATAN HALTE ANGKUTAN UMUM (Lokasi Studi pada Halte Angkutan Umum Jalan Jenderal Sudirman Kota Kupang)”** perlu dilakukan guna untuk mengetahui seberapa efektifnya pemanfaatan halte yang ada sebagai fasilitas pendukung angkutan umum, sehingga kedepannya diharapkan bisa berfungsi secara optimal.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah yang hendak dibahas dalam penelitian ini meliputi :

1. Bagaimana efektivitas halte angkutan umum di ruas Jalan Jenderal Sudirman dan faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas pemanfaatannya ?
2. Bagaimana persepsi tingkat kepuasan dan kepentingan pengguna halte terhadap efektivitas pemanfaatannya ?
3. Bagaimana strategi dan teknik peningkatan penggunaan halte yang dapat memicu peningkatan efektivitas pemanfaatannya ?

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui efektivitas halte angkutan umum di ruas Jalan Jenderal Sudirman dan faktor - faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas pemanfaatannya.
2. Untuk mengetahui tingkat kepuasan dan kepentingan pengguna halte terhadap efektivitas pemanfaatannya.
3. Merekomendasikan strategi dan teknik peningkatan penggunaan halte yang dapat memicu peningkatan efektivitas pemanfaatannya.

1.4 Manfaat

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi pemerintah yaitu menjadi dasar penentuan kebijakan teknis dan penyelenggaraan perbaikan kinerja halte.
2. Bagi masyarakat yaitu adanya peningkatan kualitas bangunan.

1.5 Batasan Masalah

Penelitian ini merupakan masalah lapangan dan bersifat studi kasus. Agar penelitian ini tidak meluas dan dapat terarah sesuai dengan tujuan dari penelitian, maka diberikan batasan - batasan masalah yang meliputi hal - hal sebagai berikut:

1. Objek studi kasus penelitian ini dilakukan pada halte yang terdapat di ruas Jalan Jenderal Sudirman Kota Kupang. Lokasi ini dipilih karena ada beberapa halte yang berada pada satu koridor dengan jarak yang berbeda dan berdasarkan pengamatan diperkirakan jarak antara halte mulai dari 100 meter hingga 700 meter dan jarak halte dengan perumahan, sekolah, pasar, pertokoan dan tempat ibadah mulai dari 5 meter hingga 200 meter.

2. Penelitian hanya dilakukan pada tingkat efektivitas halte sebagaimana tertuang dalam Pedoman Teknis Departemen Perhubungan Darat (1996).
3. Penelitian dilakukan selama 8 hari dengan pembagian waktu 1 minggu survey untuk mendapatkan jumlah populasi dan sampel serta survey inventarisasi halte dan 1 hari untuk pembagian kuisisioner kepada responden.
4. Titik permintaan hanya merupakan titik lokasi dimana penumpang naik dan turun angkutan umum dalam radius 50 meter dari halte dan tidak memperhatikan lokasi asal dan tujuan penumpang.

1.6 Keterkaitan Dengan Penelitian Terdahulu

Penelitian ini merupakan rujukan dari beberapa penelitian sebelumnya yakni:

Tabel 1.1 : Keterkaitan Dengan Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Penulis	Persamaan	Perbedaan
1.	Analisis Efektivitas Penggunaan Halte Angkutan Umum di Kota Surakarta (2010)	Nur Siti Muslihah	1. Menilai tingkat efektivitas halte angkutan umum dengan menggunakan metode harkat/skor	1. Penelitian terdahulu meninjau seluruh halte yang ada di Kota Surakarta, sedangkan penelitian ini hanya meninjau halte yang ada pada satu ruas jalan. 2. Penelitian terdahulu tidak menjelaskan pengaruh persepsi pengguna halte, sedangkan penelitian ini menjelaskan persepsi pengguna halte terhadap efektivitas pemanfaatannya dengan metode <i>Importance Performance Analysis (IPA)</i> .
2.	Evaluasi Fungsi Halte Sebagai Tempat Henti Angkutan Umum di Rute Terboyo - Pudukpayung, Semarang (2006)	Kami Hari Basuki	1. Meneliti faktor - faktor penyebab tidak efektifnya pemanfaatan halte berdasarkan kondisi yang ada dan persepsi pengguna angkutan umum	1. Penelitian terdahulu hanya menjelaskan tentang pemanfaatan halte, sedangkan penelitian ini tidak hanya menjelaskan tentang pemanfaatan halte, namun juga menjelaskan tata letak dan kriteria penempatan lokasi halte.

